

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Film dokumenter *Secangkir Lestari* berhasil merepresentasikan upaya konservasi alam berbasis pengetahuan lokal yang dilakukan oleh Kiryono dan masyarakat Kampung Cibulao. Melalui pendekatan penyutradaraan partisipatoris dengan penuturan naratif tiga babak, film ini mampu menjawab ketiga rumusan ide penciptaan secara menyeluruh.

Pertama, konservasi alam berbasis pengetahuan lokal tergambar melalui praktik agroforestry yang dilakukan oleh Kiryono bersama Kelompok Tani Hutan (KTH) Cibulao. Mereka menanam kopi berdampingan dengan pohon-pohon endemik di lahan kritis sebagai bentuk pelestarian alam yang juga memberikan manfaat ekonomi. Film ini memvisualisasikan bagaimana secangkir kopi menjadi simbol dari harapan dan perubahan, di mana kopi tidak hanya sebagai hasil panen, tetapi juga wujud nyata dari konservasi yang berkelanjutan.

Kedua, penggunaan teknik penyutradaraan partisipatoris membuat film terasa lebih natural dan emosional. Kamera hadir sebagai bagian dari kehidupan masyarakat tanpa intervensi berlebihan, membaur dengan aktivitas sehari-hari seperti menanam pohon, memanen kopi, dan berpatroli di hutan. Pendekatan ini menciptakan kedekatan emosional antara penonton dan subjek, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih kuat dan menyentuh.

Ketiga, melalui pendekatan naratif struktur tiga babak film ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Aktivitas sederhana yang dilakukan Kiryono secara konsisten, seperti merawat tanaman kopi dan melindungi hutan, menunjukkan bahwa perubahan besar bisa dimulai dari langkah kecil yang dilakukan dengan kesadaran dan ketulusan.

Secara keseluruhan, *Secangkir Lestari* tidak hanya berhasil menjawab rumusan ide penciptaan, tetapi juga menyampaikan pesan penting bahwa pelestarian alam bukan semata-mata tanggung jawab pemangku kebijakan, melainkan sebuah kesadaran kolektif yang seharusnya tumbuh di tengah masyarakat. Upaya ini dapat dimulai dari tindakan nyata yang sederhana dan dilakukan secara konsisten. Film ini mengajak kita untuk menyadari bahwa menjaga alam adalah tugas bersama, dan setiap orang bisa turut ambil bagian di dalamnya.

B. Saran

Film ini telah berhasil menyampaikan pesan utamanya dengan cukup baik. Namun, masih ada beberapa hal yang dapat menjadi masukan untuk perbaikan produksi film di masa mendatang. Salah satunya adalah pentingnya melakukan riset yang lebih matang dan menyeluruh sebelum proses syuting dimulai. Riset bukan hanya soal mencari informasi, tetapi juga penting untuk menangkap momen-momen tak terduga yang mungkin muncul. Sebaiknya, proses riset ini direkam, karena sering kali ada percakapan atau adegan yang tidak terduga sebelumnya, namun bisa menjadi elemen penting saat syuting nanti. Dengan mendokumentasikan riset ini, semua informasi dan momen relevan dapat tercatat dengan baik dan dapat dimanfaatkan saat proses produksi berlangsung.

Sebagai langkah pengembangan lebih lanjut, Saya berharap film ini dapat menjangkau lebih banyak penonton lewat berbagai festival dokumenter, baik di dalam maupun luar negeri, agar pesan dan ceritanya mendapatkan apresiasi yang lebih luas. Ke depannya, saya ingin membuat karya feature journalism yang fokus pada kopi, mulai dari hulu hingga hilir.

Film ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas, baik untuk pemerintah maupun masyarakat. Film ini juga diharapkan bisa memberikan dampak positif yang lebih luas. Untuk pemerintah, film ini bisa jadi media untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga alam dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Namun pemerintah juga perlu lebih menghargai dan mengapresiasi masyarakat yang sudah bergerak langsung menjaga lingkungan.

Menjaga alam bukan cuma tanggung jawab pemangku kebijakan, tapi tanggung jawab bersama.

Seperti yang ditunjukkan melalui sosok Kiryono dalam film ini, pelestarian lingkungan dapat dimulai dari hal sederhana seperti konservasi kopi yang berhasil membawa perubahan nyata bagi masyarakat sekitar. Peran-peran seperti ini layak disebut sebagai pahlawan lingkungan dan perlu mendapat perhatian serta dukungan yang lebih serius dari pemerintah.

Bagi masyarakat umum, film ini bisa jadi inspirasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Perubahan besar itu sering dimulai dari langkah kecil yang konsisten. Lewat film ini, kita bisa memahami bahwa setiap orang punya peran untuk menjaga alam, dimulai dari hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan perbaikan yang telah disarankan, diharapkan produksi film-film mendatang bisa lebih matang di setiap aspeknya, mulai dari riset, perencanaan, hingga produksi. Selain itu, diharapkan film yang dihasilkan dapat memberikan dampak yang lebih mendalam, tidak hanya bagi penonton, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Dengan demikian, film tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana edukasi dan perubahan sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas karya-karya yang dihasilkan.